

Jangan Remehkan Pingsan

Seringkali kita mendengar seseorang pingsan setelah menonton konser, kelelahan bekerja, terkejut mendengar berita yang tidak menyenangkan atau pingsan tiba-tiba tanpa diketahui pemicunya dan sebagainya.

Biasanya, setelah sadar dibiarkan berlalu tanpa ingin mengetahui kenapa pingsan dan cenderung meremehkan.

Pingsan atau sinkope yaitu suatu keadaan dimana terjadi kehilangan kesadaran secara tiba-tiba dan umumnya bersifat sementara. Hampir setiap orang pernah mengalami pingsan, setidaknya sekali dalam hidup mereka dan sering tidak menunjukkan masalah medis yang serius.

Namun, kadangkala keadaan pingsan menunjukkan hal yang berbahaya, bahkan dapat mengancam nyawa. Karena itu, bila terjadi keadaan pingsan penting untuk mengetahui penyebabnya. Yang pertama harus dipastikan, apakah keadaan pingsan itu tidak mematikan? Apa pula penyebab pingsan itu?

Penyebab pingsan dapat dikelompokkan menjadi (4) kelompok besar yaitu: neurologis, metabolis, vasomotor dan gangguan jantung. Dari keempat penyebab tersebut, menurut para ahli, maka keadaan pingsan yang disebabkan gangguan jantunglah yang dapat menyebabkan kematian mendadak.

Penyempitan

Kelainan jantung yang dapat menyebabkan pingsan adalah gangguan aliran darah (*obstruktive cardiac lesions*), seperti penyempitan katup aorta (*aorta stenosis*), penyempitan

katup mitral (stenosis

mitral

), tumor jantung, (myxoma

), gumpalan darah yang terjadi secara tiba-tiba di pembuluh darah paru paru (

emboli paru

), serta gangguan irama jantung.

Gangguan irama jantung yang dapat menyebabkan pingsan yaitu denyut jantung terlalu cepat (*ventrikel takikardi*). Kesemua gangguan jantung, tersebut menyebabkan terganggunya aliran darah ke otak sehingga terjadi pingsan.

Jadi, jika ada seseorang mengalami pingsan, sebaiknya kita telusuri lebih jauh, apakah yang bersangkutan terdapat kelainan jantung, yang dapat menyebabkan kematian mendadak. Selain itu, juga diperlukan untuk mencari penyebab lain, seperti gangguan saraf, gangguan metabolik seperti kadar gula darah yang rendah (hipoglikemi), dan sebagainya.

Sumber : Dr. H.M. Edial Sanif, SpJP.FIHA. *Mitra Dialog*. Maret 2009.